

Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Haryo Mukti Widodo

Prodi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan
haryomukti@stkipgri-bkl.ac.id

Fajar Hamdhan Utama

Prodi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan
fajarhamdhan@stkipgri-bkl.ac.id

Septyaningrum Putri Purwoto

Prodi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan
septyaningrum@stkipgri-bkl.ac.id

Agus Himawan

Prodi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan
agushimawan@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat laman situs pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Pembelajaran siswa dengan model pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi akan lebih baik dan meningkatkan pola pikir mereka untuk melakukan aktivitas yang dicontohkan. Tujuan penelitian untuk memaparkan data tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pada pendidikan jasmani, Media seperti YouTube, Instagram, Twitter, Facebook dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai olahraga atau pendidikan jasmani.

Kata kunci: *Media Sosial, Media Pembelajaran, Pendidikan Jasmani*

Abstract

Social media is a site where a person can make a personal site and connect with each person who joins the same social media to share information and communicate. Student learning with an interactive model of learning using technology will be better and improve their thinking for doing activities that are exemplified. The purpose of the research is to display data about the use of social media as media learning for physical education. Media such as YouTube, Instagram, Twitter, and Facebook can be used to find information about sports and physical education.

Keywords: *Social Media, Learning Media, Physical Education*

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 ini perkembangan dunia digital telah berkembang pesat. Seseorang sangat dimudahkan untuk menemukan sesuatu, mengakses informasi terbaru dalam hitungan detik. Hal tersebut berdampak pada pendidikan, khususnya proses pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012) (Fatoni et al., 2021).

Program yang direncanakan dan menjadi fokus utama pada Tahun 2025 adalah pendidikan dilakukan secara online (Palvia et al., 2018). Sehingga pendidik dituntut untuk berkreasi dan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yakni untuk

meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kreatif (Yustina et al., 2020). Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia (Budiman, 2017) dalam hal ini adalah kualitas pendidikan (Khusniyah & Hakim, 2019). Dengan adanya perangkat nirkabel sebagai bentuk inovasi mutakhir sebuah teknologi (Martins, 2015), penyampaian materi ajar dapat didistribusikan secara luas hingga terjadi proses pembelajaran tanpa jarak ruang dan waktu (Lozano-Lozano et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial pada pembelajaran dapat terlaksana dengan baik harus diikuti dengan kemampuan berfikir inovatif. Media pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas secara digital berfungsi agar mudah diakses dan disampaikan ke pembelajar dan sebagai bentuk implementasi pokok sistem pendidikan (Hashemy et al., 2012). Platform aplikasi sosial seperti YouTube, Instagram, Whatsapp, dan sejenisnya digunakan sebagai alat penyampai materi pembelajaran (Zahra & Wijayanti, 2020). Pengalaman belajar yang disajikan melalui media social sangat menarik dan dibahas secara mudah (Utomo, 2020). Penyajian yang dimaksud adalah dengan menonjolkan keunggulan dari materi tersebut, agar pemirsa dapat menikmati isi konten dengan antusias. Hal inilah yang membuat media social banyak diakses oleh semua kalangan termasuk pembelajar dengan mengkolaborasi cara dan materi belajar secara aktif (Tiruwa et al., 2018).

Pada setiap bidang keilmuan penerapan penggunaan media memiliki perbedaan tujuan. Pada pendidikan jasmani, siswa sangat penting untuk terlibat aktif dalam pengembangan pengetahuan (kognitif), keterampilan motorik dan partisipasi aktivitas fisiknya. Karena tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan individu

yang paham kemampuan fisiknya dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk gaya hidup aktif secara fisik (Chen et al., 2014). Pada sekolah tingkat atas, keterbukaan gaya hidup dan pengalaman penggunaan sosial media meningkatkan minat pembelajaran siswa dalam pendidikan jasmani (Stoicescu & Stanescu, 2018). Disisi lain, pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat praktek dan akses belajar menggunakan platform media social membuat tingkat kebergunaan materi digital hanya dilakukan diluar jam kelas. Sehingga penyajian materi digital oleh guru dan akses yang dilakukan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani menjadi sebuah tantangan dengan mencakup ranah kognitif, psiko-sosial, dan teknik komunikasi yang baik saat dipelajari oleh pengguna (Göktaş, 2015).

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini mengetahui pemanfaatan dan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani di Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei menggunakan e-form yang dibagikan ke beberapa guru Sekolah Menengah Atas secara acak. Sampel yang berada dalam penelitian ini berdasar kepada kedalaman dan kekayaan informasi. Responden yang berpartisipasi berjumlah 13 guru. Survei dan daftar pertanyaan disusun dan dikembangkan berdasarkan literatur yang dirujuk untuk mendapatkan informasi data terkait pemanfaatan media sosial pada pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Survei

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Berapa kali dalam seminggu guru melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dalam satu

kelas?
2. Berapa frekuensi guru dalam penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari?
3. Berapa frekuensi guru menggunakan media sosial dalam penyampaian pendidikan jasmani dan olahraga?
4. Sumber media apa yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar di pendidikan jasmani?

Pertanyaan yang diajukan telah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Stoicescu & Stanescu, 2018) dengan keperluan untuk mengetahui penggunaan media sosial yang terdapat pada pendidikan jasmani di Romania.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Hasil Survei

Gender	n	%
Laki laki	8	62
Perempuan	5	38
Hasil Jawaban		
Pertanyaan 1	n	%
1 kali	9	69.2
2 kali	2	15.4
3 kali	1	7.7
4 kali	1	7.7
Pertanyaan 2	n	%
Sangat sering	9	69.2
Sering	4	30.8
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Pertanyaan 3	n	%
Sangat sering	1	7.7
Sering	8	61.5
Jarang	4	30.8
Tidak pernah	0	0
Pertanyaan 4	n	%
Whatsapp	9	69.2
YouTube	10	76.9
Twitter	0	0
Instagram	2	15.4
Microsoft Team	1	7.7
Google Classroom	1	7.7

Berdasarkan table 2 dijelaskan jumlah peserta survei adalah 13 orang terdiri dari 8 laki laki dan 5 perempuan yang merupakan guru pendidikan jasmani di kabupaten bangkalan. Setiap guru diberikan 4 pertanyaan inti yakni pada pertanyaan 1 menanyakan tentang jumlah waktu guru dalam mengajar pendidikan jasmani selama 1 minggu dan hasilnya sebanyak 69,2% menjawab 1 kali, 15,4% menjawab 2 kali, 7,7% menjawab 3 dan 7,7% menjawab 4 kali dalam seminggu. Selanjutnya pada pertanyaan 2 menanyakan tentang frekuensi guru dalam menggunakan media sosial setiap hari, hasilnya 69,2% menjawab sangat sering, dan 30,8% menjawab sering. Pada pertanyaan 3 tentang frekuensi guru menggunakan media sosial sebagai sarana penyampai materi pendidikan jasmani kepada siswa dan hasilnya 7,7% menjawab sangat sering, 61,5% menjawab sering, 30,8% menjawab jarang. Pada pertanyaan 4 tentang aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan adalah YouTube sebanyak 10 dari 13 orang, selanjutnya 9 dari 13 orang menjawab aplikasi Whatsapp, 2 dari 13 orang menggunakan instagram, 1 dari 13 orang menggunakan Microsoft Team dan 1 orang menggunakan Google Classroom.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Tingkat	Mean	SD	Min	Max
Penggunaan Media Sosial	3.2	4.27	0	9
	5	2		

Dari data analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media sosial pada peserta survei cukup tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji T (hubungan antara frekuensi penggunaan harian dengan penggunaan pada penyampaian materi pendidikan jasmani)

Variabel	Mean	Variance	T stat	P
1	3.25	18.25	-1	0.05
2	3.25	12.916		66667

Dari data diatas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan

peserta berhubungan dengan tingkat penggunaannya pada saat komunikasi dan penyampaian materi pendidikan jasmani.

Media sosial yang telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan sosial saat ini, dan telah umum digunakan oleh setiap bagian dari pendidikan. menunjukkan bahwa saat ini lebih dari 75% siswa paham dengan media sosial dan menggunakan-nya untuk media berkomunikasi setiap hari. Media sosial menghapus batasan dalam sosialisasi. Dalam jejaring sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapan dan dimana saja. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Penelitian diatas menunjukkan bahwa saat ini penggunaan media sosial sangat kuat pengaruhnya. Dampak buruk yang terjadi yakni memicu kesehatan mental yang kurang optimal dan memengaruhi kebugaran (Van Raalte et al., 2015).

Namun, pada sisi lain penggunaan media sosial saat pembelajaran ini juga memiliki nilai positif. Salahsatunya dalam penyampaian materi dan komunikasi dengan siswa. Sebanyak 61,5% guru melakukan komunikasi pembelajaran secara aktif lewat media sosial. Hal ini memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari ulang secara mandiri setiap materi yang telah disampaikan guru dan juga komunikasi antara guru dan murid menjadi lebih fleksibel. Perkembangan pola berfikir dari komunikasi yang terjalin ini meningkatkan interaksi positif, memudahkan untuk memberikan informasi baik dari teman sebaya atau lingkungan belajar lainnya (Goodyear et al., 2021). Pembelajaran siswa dengan model pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi akan lebih baik dan meningkatkan pola pikir mereka untuk melakukan aktivitas yang dicontohkan (Elsissy, 2013). Tingkat kepuasan dan pemahaman siswa dalam

belajar melalui media visual juga lebih baik. Peningkatan juga terjadi pada kognitif siswa pendidikan jasmani yang diajar menggunakan metode tatap muka dan dikolaborasikan dengan penggunaan media online (Alruwaih, 2015).

Dalam sebuah pembelajaran pun saat ini akses terhadap media sosial banyak dilakukan. Pada saat pengiriman tugas, pendelegasian tugas, maupun pencarian tugas. Keuntungan yang diperoleh adalah kemudahan dalam mencari bahan dan penyampaian tugas dengan cara online (Jeffrey et al., 2014). Konten online yang banyak digunakan sebagai sumber rujukan adalah buku text dalam bentuk slide, powerpoint, bahkan video YouTube. Seorang guru juga diharapkan mampu menyertakan isi pembelajarannya pada platform media sosial yang digunakan bersama siswa serta merekomendasikannya (Stoicescu & Stanescu, 2018). Karena dengan kontribusi media pembelajaran terkini dari guru dan diakses saat mereka mempelajari sesuatu dilapangan, maka perkembangan kemampuan secara fisik, keterampilan olahraga dapat lebih meningkat.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial sebagai penyampai bahan pembelajaran sangat memudahkan siswa dan mempengaruhi pola pikirnya. Penggunaan media terbanyak menggunakan whatsapp dan YouTube untuk media penyampai informasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Chen, S., Sun, H., Zhu, X., & Chen, A.

- (2014). Relationship between motivation and learning in physical education and after-school physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 468–477. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961054>
- Fatoni, R., Suroto, S., & Indahwati, N. (2021). Pengaruh aktivitas fisik program gross motor skill terhadap indeks massa tubuh dan tingkat kebugaran jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20, 1. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9539>
- Göktaş, Z. (2015). *Physical education and sport students' interactions with their teachers on facebook*. 21, 18–30.
- Hashemy, S., Hayati, D., & Hashemy, Z. (2012). A Survey of the Application of Information Communication Technology in Education. *International Journal of Information and Education Technology*, 57–60. <https://doi.org/10.7763/IJMET.2012.V2.83>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring* : 17(1), 19–33.
- Lozano-Lozano, M., Fernández-Lao, C., Cantarero-Villanueva, I., Noguerol, I., Álvarez-Salvago, F., Cruz-Fernández, M., Arroyo-Morales, M., & Galiano-Castillo, N. (2020). A blended learning system to improve motivation, mood state, and satisfaction in undergraduate students: Randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 22(5). <https://doi.org/10.2196/17101>
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.629>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Stoicescu, M., & Stanescu, M. (2018). *Social media as a learning tool in physical education and sports area*. <https://doi.org/10.12753/2066-026X-18-193>
- Tiruwa, A., Yadav, R., & Suri, P. K. (2018). Modelling Facebook usage for collaborative learning in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 10(3), 357–379. <https://doi.org/10.1108/JARHE-08-2017-0088>
- Utomo, A. (2020). *Utilitas Media Sosial Smartphone dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sghy2>
- Yoo, S., Jeong Kim, H., & Young Kwon, S. (2014). Between ideal and reality. *Journal for Multicultural Education*, 8(1), 13–30. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R.

(2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420.

Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di Iain Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 08(01), 83–89.

Agus Himawan



Universitas Negeri Surabaya

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan. Bidang Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Olahraga

BIOGRAFI PENULIS

Haryo Mukti Widodo



adalah Program Magister (S2) Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang.

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan. Bidang Keahlian penulis adalah cabang olahraga renang dan outbond. Pendidikan terakhir penulis

Fajar Hamdhan Utama



Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan. Bidang Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Olahraga

Septyaningrum Putri Purwoto



Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan. Bidang Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Kesehatan Olahraga